

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan membantu manusia mengembangkan diri dan menghadapi serta memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan manusia yang utuh. Salah satu contoh lembaga formal yang diciptakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu adalah sekolah. Sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode pembelajaran, media pendidikan dan lain-lain.

Berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka setiap harinya seketika berubah saat Covid-19 menyebar di Indonesia yang berlangsung pada bulan Maret 2020. Puluhan ribu orang meninggal dunia akibat terkena Covid 19, bahkan ratusan ribu orang sudah terpapar virus ini. Pandemi Covid-19 memberikan dua dampak untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia yang pertama kurang familiarnya masyarakat di Indonesia dengan sistem pembelajaran dari rumah dan menggunakan sistem online (daring), yang kedua ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran daring (Aji, 2020:396). Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengatakan bahwa semua kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi tidak boleh dilaksanakan dengan tatap muka tetapi penyelenggaraan perkuliahan atau pembelajarannya harus dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, hal ini sebagai cara untuk mencegah terjadinya perkembangan dan penyebaran Covid-19 (Lindasari *et al.*, 2021:131). Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini adalah pembelajaran daring karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pengajar dan siswanya (Mansyur, 2020:113). Meski demikian, pembelajaran daring harus tetap dilakukan dengan berbagai

penyesuaian kondisi sekolah dan siswa karena proses pendidikan dan pembelajaran bagi siswa tidak bisa berhenti karena akan berdampak pada terhambatnya kematangan perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore *et al.*, 2011:129-130). Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi di tengah pandemi Covid-19 saat ini (Mansyur, 2020:113-114). Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi siswa di Indonesia, di mana hal itu tidak menutup kemungkinan menyebabkan siswa merasa cemas dan stress karena perubahan sistem pembelajaran dan perlu adaptasi dengan sistem yang baru (Cholilah *et al.*, 2020:45). Untuk itu siswa perlu memiliki strategi guna menghadapi segala permasalahan yang timbul akibat pembelajaran daring yaitu memiliki strategi *coping*.

Strategi *coping* adalah suatu pilihan strategi atau metode berupa respon tingkah laku atau pemikiran dan sikap, yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dan beradaptasi dengan lingkungan yang penuh tekanan (Hakim *et al.*, 2021:978). Strategi *coping* merupakan cara yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan suatu masalah, menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi, dan suatu respon terhadap situasi yang mengancam. Strategi *coping* terdiri dari *problem focused coping*, *emotion focused coping*, dan *seeking social support*. Siswa diharapkan dapat mampu berperan dalam menyelesaikan masalah melalui strategi *coping* yang efektif.

Strategi *coping* dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain sangat berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya (Maryam, 2017:102). Strategi *coping* bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (*resources*) yang dimiliki. Dalam melakukan pembelajaran daring siswa mengalami situasi yang menekan yaitu merasakan kecemasan akibat pembelajaran daring.

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti berbagai gejala fisik (Walean *et al.*, 2021:133). Hal ini dapat mengganggu jika intensitasnya tinggi, akan tetapi kecemasan juga dapat bermanfaat jika hal tersebut mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif. Adanya pembelajaran daring akibat Covid-19 dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang, akan mengganggu kondisi psikologis siswa seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan serta berdampak terhadap keluhan fisik yang timbul atau dipengaruhi oleh pikiran atau emosi bukan oleh alasan fisik yang jelas (psikosomatis) (Lindasari *et al.*, 2021:131). Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan (Oktawirawan, 2020:541). Pembelajaran jarak jauh juga menimbulkan masalah lain seperti timbulnya perasaan cemas, gelisah dan perubahan emosi serta membuat seseorang merasa bosan (Ayuningtiyas *et al.*, 2020:108). Kecemasan yang dirasakan jika berlebihan akan menyebabkan seseorang mengalami stress (Mahfud dan Gumantan, 2020:88) untuk itu sangat penting bagi berbagai *stakeholder* mampu berupaya menangani masalah kecemasan bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Kecemasan yang berlebihan juga dapat mengganggu proses pembelajaran (Mahfud dan Gumantan, 2020:89). Siswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru sehingga membuat tingkat konsentrasi siswa menurun menyebabkan tidak maksimalnya pemahaman dan penyerapan terhadap suatu materi yang diberikan (Ayuningtiyas *et al.*, 2020:109). Kecemasan yang dirasakan oleh siswa harus ditangani karena kecemasan yang dirasakan oleh siswa merupakan faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan suatu masalah (Rudiansyah *et al.*, 2016:98). Dampaknya kecemasan bagi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kecemasan menghasilkan kebingungan dalam menerima pembelajaran secara daring (Setiyani, 2018:19).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktawirawan (2020) pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan

atau tekanan bagi siswa. Kecemasan tersebut muncul karena siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi, waktu pengerjaan tugas yang diberikan singkat, koneksi internet yang tidak stabil yang membuat siswa takut terjadi kendala teknis seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas dan kesulitan mendengarkan penjelasan guru, dan adanya ketidakmampuan siswa untuk membeli kuota internet.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kemang didapatkan bahwa siswa mengalami kecemasan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring disebabkan oleh beberapa pemicu seperti belum terbiasanya siswa menggunakan *platform* online, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan membuat siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan ketidakmampuan sebagian siswa untuk membeli kuota internet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali permasalahan yang terjadi pada siswa dalam menghadapi pembelajaran daring baik permasalahan internal maupun eksternal.

Kemampuan *coping* sangat dibutuhkan untuk menghindari individu dari kecemasan. Dalam upaya mengembangkan strategi *coping* siswa dalam menghadapi pembelajaran daring tentunya dibutuhkan upaya dalam diri siswa maupun dukungan atau *support system* yang diberikan oleh guru di sekolah, orangtua di rumah maupun teman di lingkungan sebaya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa pembelajaran secara daring jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang akan mengganggu psikologis siswa seperti munculnya kecemasan, untuk itu siswa perlu memiliki strategi *coping* yang efektif dan perlu diketahui apakah kecemasan yang dirasakan siswa dapat mempengaruhi strategi *coping* yang dimilikinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti *Pengaruh Kecemasan Siswa terhadap Strategi Coping dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa pandemi Covid-19*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kemampuan strategi *coping* dibutuhkan oleh siswa
2. Pembelajaran daring akibat Covid-19 berdampak pada kondisi psikologis siswa.
3. Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan.
4. Kecemasan menghambat siswa dalam melakukan pembelajaran daring.
5. Siswa mengalami kebingungan dalam menerima pembelajaran secara daring.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan masih sangat luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam meneliti. Penelitian difokuskan pada pengaruh kecemasan siswa terhadap strategi *coping* dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah terdapat Pengaruh Kecemasan Siswa terhadap Strategi Coping dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa pandemi Covid-19?*”.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi *coping* yang dapat dilakukan siswa SMP dalam melakukan pembelajaran daring.
- b. Bagi orang tua, sebagai masukan untuk lebih memperhatikan dan mendampingi anak saat pembelajaran daring.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi siswa untuk memahami gejala psikologis serta mengembangkan strategi *coping* dalam pembelajaran daring.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat melakukan Bimbingan Konseling terhadap siswa.

